



Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kartika Berdasarkan Rasio Keuangan

Hafidzah Septiani

Department of Accounting, Politeknik Sekayu, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Juli 2025

Revised: 30 Juli 2025

Accepted: 04 Agustus 2025

Keywords:

Koperasi
Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas
Solvabilitas
Rentabilitas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kartika selama periode 2020 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan koperasi. Teknik Analisis Data menggunakan analisis rasio keuangan, yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi mengalami fluktuasi yang mengindikasikan adanya dinamika dalam pengelolaan aset lancar dan kas. Peningkatan yang tinggi pada tahun 2021 mencerminkan akumulasi kas yang kurang efisien, sementara perbaikan mulai terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Dari sisi solvabilitas, DER menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan dominasi modal sendiri, sedangkan DAR mulai menunjukkan peningkatan utang pada dua tahun terakhir sebagai indikasi perluasan usaha yang masih terkendali. Analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa ROA berada dalam kategori sehat, meskipun terdapat fluktuasi. ROE menunjukkan penurunan pada tahun 2022, namun mengalami pemulihan pada tahun 2023, mencerminkan pengelolaan modal yang mulai kembali produktif.

This study aims to analyze the financial performance of the Kartika Cooperative from 2020 to 2023 using a financial ratio approach, consisting of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The method used in this study is a quantitative descriptive method with secondary data obtained from the cooperative's annual financial reports. Data analysis techniques using financial ratio analysis, which aims to assess the cooperative's financial performance based on indicators. The results of this study indicate that the cooperative's liquidity ratio fluctuates, indicating dynamics in the management of current assets and cash. The significant increase in 2021 reflects inefficient cash accumulation, while improvements began to occur in 2022 and 2023. In terms of solvency, the DER indicates a healthy capital structure dominated by equity, while the DAR has begun to show an increase in debt in the last two years, indicating controlled business expansion. The profitability ratio analysis shows that the ROA is in the healthy category, despite fluctuations. ROE showed a decline in 2022, but recovered in 2023, reflecting the return to productive capital management.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hafidzah Septiani

Department of Accounting, Politeknik Sekayu,

Jl. Kolonel Wahid Udin Lingkungan 1, Kayuara, Kec. Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin 30711

Email: hafidzahseptiani08@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan entitas usaha berbasis keanggotaan yang secara normatif dirancang untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan ekonomi nasional. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, koperasi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kbanews (2025) menyatakan peran strategis ini diperkuat oleh data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, yang mencatat bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia telah mencapai lebih dari 127.000 unit, dengan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja dan perluasan akses pembiayaan, terutama di tingkat akar rumput.

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi merupakan langkah esensial untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penilaian tersebut ialah melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sebagai dasar acuan utama dalam mengukur kinerja koperasi, karena menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal organisasi, guna mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan data yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja operasional, serta perubahan kondisi keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Agar informasi dalam laporan keuangan memiliki nilai guna yang optimal, maka harus memenuhi karakteristik kualitas informasi yang dapat diterima, relevan, andal, serta dapat diperbandingkan antarperiode maupun antarsatuan usaha.

Analisis laporan keuangan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis serta sebagai dasar evaluasi terhadap kebijakan keuangan di masa mendatang. Laporan keuangan, yang terdiri antara lain dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode akuntansi, dapat dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Tujuan utama dari penerapan analisis rasio keuangan adalah mengukur tingkat kinerja keuangan koperasi secara komprehensif. Masing-masing rasio memiliki fungsi analitis yang berbeda: rasio likuiditas digunakan untuk menilai kesanggupan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Syamsuddin, 2016). rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas entitas dalam melunasi seluruh kewajibannya. rasio rentabilitas bertujuan mengevaluasi kemampuan dalam menghasilkan laba; sedangkan rasio aktivitas dimanfaatkan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki (Widyantari, 2022).

Namun demikian, tantangan yang dihadapi koperasi pada era saat ini semakin kompleks, terutama dalam hal menjaga kinerja keuangan yang sehat, efisien, dan transparan. Koperasi Kartika, yang merupakan koperasi primer aktif di bidang simpan pinjam dan konsumsi, memperlihatkan indikasi penurunan kinerja finansial dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan periode 2020 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel 1, tercermin adanya penurunan total aset, ketergantungan yang meningkat terhadap utang eksternal, serta penurunan SHU yang berfluktuatif.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Koperasi Kartika Periode 2020-2023

Periode	Aktiva	Utang	Modal	Sisa Hasil Usaha
2020	1,793,333,268	797,121,441	831,171,419	164,863,608
2021	625,422,634	169,272,061	409,854,381	46,296,192
2022	788,795,963	330,390,072	435,509,919	22,811,539
2023	1,121,159,963	598,487,986	446,262,985	76,281,957

(Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kartika)

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami tekanan, ketergantungan terhadap pendanaan eksternal meningkat, dan efisiensi pengelolaan aset belum optimal. Jika tidak segera diantisipasi melalui perbaikan berbasis evaluasi yang sistematis, kondisi ini dapat berdampak pada keberlangsungan usaha koperasi dalam jangka panjang. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan diperlukan sebagai pendekatan kuantitatif dan objektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh. Rasio seperti current ratio dan cash ratio dapat mengukur aspek likuiditas, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menilai solvabilitas, serta return on assets dan return on equity untuk mengukur rentabilitas (Hery, 2018; Harahap, 2018). Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, manajemen koperasi dapat mengidentifikasi aspek-aspek kritis yang memerlukan pembenahan serta merumuskan strategi peningkatan kinerja berdasarkan bukti data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kartika selama periode 2020 hingga 2023 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan koperasi, sekaligus menghasilkan rekomendasi strategis yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi di masa mendatang.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Irfani (2020) manajemen keuangan ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, yang mencakup proses perolehan serta pemanfaatan dana secara optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, bidang keuangan juga merupakan salah satu fungsi utama dalam struktur organisasi perusahaan, sejajar dengan fungsi-fungsi lainnya seperti pemasaran, operasional/produksi, serta manajemen sumber daya manusia (Sudana, 2019). Sedangkan Astawinetu & Handini (2020) menyatakan Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai pengelolaan terhadap berbagai fungsi keuangan, yang mencakup kegiatan perolehan dana (*raising of funds*) serta pengalokasian dana (*allocation of funds*) secara strategis, guna mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau koperasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam mendorong tercapainya kinerja usaha yang optimal. Untuk meningkatkan motivasi para pengurus agar bekerja secara maksimal, diperlukan perencanaan sistem kinerja keuangan yang terstruktur dan menyeluruh. Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diperoleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi (Fahmi, 2018). Evaluasi terhadap kinerja ini merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan operasionalnya. Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Brigham & Houston, 2011).

Menurut Suryani et al., (2008), sistem evaluasi kinerja yang ideal ialah yang bersifat objektif, transparan, komunikatif, serta sanggup memotivasi peningkatan kinerja individu. Transparansi dalam proses penilaian kinerja dapat memicu semangat pengurus untuk terus memperbaiki mutu koperasi, sehingga koperasi dapat berkembang menjadi entitas usaha yang berkualitas. Keinginan pengurus agar koperasi terus tumbuh secara positif perlu didukung dengan penyusunan laporan keuangan yang baik, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis kinerja melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio ini mengacu pada standar penilaian kesehatan koperasi yang sudah ditetapkan, sehingga bisa diketahui apakah kondisinya berada pada keadaan sehat atau menghadapi permasalahan.

Koperasi

Koperasi, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, merupakan badan usaha yang anggotanya terdiri atas orang-seorang atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip koperasi dan berlandaskan asas kekeluargaan. Konsep ini menekankan pada peran koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Sitio (2001) menambahkan bahwa koperasi adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum secara sukarela, terbuka bagi siapa pun yang ingin bergabung atau keluar, dan dijalankan dengan prinsip kekeluargaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui kepemilikan dan pengelolaan usaha secara demokratis, demi memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya secara kolektif.

Dalam pelaksanaannya, koperasi menghadapi tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Masalah permodalan, efisiensi operasional, dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi isu utama yang harus dihadapi oleh koperasi agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Fahmi (2018), pengelolaan keuangan koperasi mencakup seluruh proses

yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan keuangan agar berjalan selaras dengan visi dan misi koperasi itu sendiri. Hal ini menuntut koperasi untuk mampu mengelola aset keuangan seperti kas, piutang, inventaris, dan modal secara efisien dan produktif.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akan tata kelola yang lebih akuntabel, koperasi dituntut untuk mengadopsi prinsip manajemen keuangan modern. Pengelolaan keuangan koperasi tidak lagi dapat dilakukan secara konvensional, melainkan harus mengikuti standar profesional yang mengedepankan transparansi dan pengukuran kinerja yang objektif. Konsep *good cooperative governance* menjadi pijakan penting dalam hal ini, dengan menekankan prinsip-prinsip integritas, akuntabilitas, tanggung jawab, serta transparansi dalam setiap aspek pengelolaan. Dalam konteks ini, Kasmir (2019) menyarankan agar koperasi modern menggunakan alat analisis keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas sebagai instrumen untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Tak hanya itu, implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi juga menjadi hal yang sangat diperlukan guna memastikan ketepatan dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat serta mudah diaudit.

Dengan demikian, penguatan sistem pengelolaan keuangan koperasi yang modern dan akuntabel bukan hanya menjadi tuntutan adaptasi terhadap perubahan zaman, tetapi juga sebagai prasyarat utama bagi koperasi untuk dapat berfungsi secara optimal sebagai lembaga ekonomi rakyat yang kuat, mandiri, dan berdaya saing.

Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018) Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas secara menyeluruh. Informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Munawir (2014) Laporan keuangan memiliki peran yang signifikan sebagai alat guna mendapatkan informasi terkait posisi keuangan serta kinerja usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan bisa menyampaikan informasi yang relevan serta andal guna membantu para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aspek finansial.

Menurut Kariyoto (2017:21) Analisis laporan keuangan ialah aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis serta terencana untuk menilai posisi keuangan serta kinerja aktivitas perusahaan, baik pada periode berjalan maupun sebelumnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menyusun estimasi serta proyeksi yang paling rasional mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sementara itu, Harahap (2018) menjelaskan analisis laporan keuangan mencakup proses pengkajian dan evaluasi terhadap informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait kondisi finansial serta operasional suatu entitas. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan otoritas pengawas dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan berbasis informasi yang akurat.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data historis laporan keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan dapat diartikan sebagai suatu metode analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan guna menilai kondisi keuangan serta kinerja dari perusahaan.

Rasio Likuiditas Koperasi

Rasio likuiditas yaitu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas, termasuk koperasi, mampu mengelola sumber daya keuangannya guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Koperasi dinilai dalam keadaan likuid apabila memiliki kemampuan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yaitu pada saat sebelum atau pada saat jatuh tempo. Kemampuan pengelolaan sumber daya keuangan ini tercermin dari jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan total kewajiban lancarnya.

Kasmir (2019), rasio likuiditas bertujuan guna mengukur sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik terhadap pihak eksternal (likuiditas entitas bisnis) maupun terhadap kewajiban internal perusahaan. Harahap (2018) menyatakan “semakin besar proporsi aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula keahlian suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau menilai posisi modal kerja perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*)”.

Rasio Solvabilitas Koperasi

Rasio solvabilitas koperasi mengukur kapasitas entitas usaha dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam operasionalnya, setiap perusahaan atau koperasi memerlukan sumber daya dana untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha. Untuk mengatasi keterbatasan modal internal, perusahaan sering kali melakukan pinjaman guna memenuhi kebutuhan tersebut. Keberadaan utang ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga dapat mendorong perusahaan bekerja lebih produktif karena adanya dorongan untuk memenuhi kewajiban yang timbul.

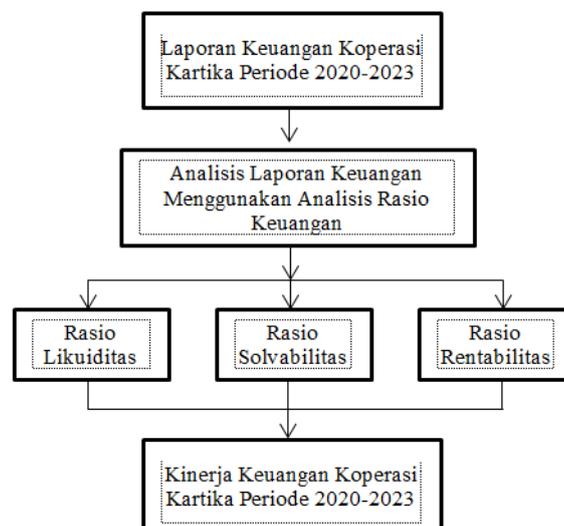
Menurut Kasmir (2019), rasio *solvabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitasnya secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, rasio solvabilitas koperasi yang dianalisis adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memberikan perbandingan antara total utang dengan ekuitas, dan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal dibandingkan modal sendiri dalam struktur permodalannya.

Rasio Rentabilitas Koperasi

Rasio rentabilitas, dikenal juga sebagai rasio profitabilitas, merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai keuntungan operasional. Tingkat efektivitas tersebut tercermin dari besarnya laba yang diperoleh, baik melalui aktivitas penjualan maupun dari pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan investasi (Kasmir, 2019).

Pada penelitian ini, analisis rasio profitabilitas mencakup rasio terhadap modal sendiri serta rasio ekonomis. Rasio terhadap modal sendiri memperlihatkan persentase laba yang dihasilkan oleh koperasi berdasarkan besarnya modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi koperasi (Erindani, 2014).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Abdullah et al., (2021), pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menelaah objek penelitian yang mencakup populasi maupun sampel tertentu, dengan mengandalkan pengumpulan data berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan data numerik dari laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan secara objektif, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka yang dapat dibandingkan antarperiode. Pendekatan kuantitatif juga sesuai dengan data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk laporan keuangan yang bersifat numerik dan terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi koperasi. Sumber data meliputi: Laporan neraca dan laporan laba rugi tahunan Koperasi Kartika, Dokumen hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT), Data tambahan dari pihak pengurus koperasi jika diperlukan untuk melengkapi informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*). Menurut Tanuwidjaja & Widjaja (2022), data deret waktu merupakan sekumpulan data yang diperoleh melalui proses pengamatan yang dilakukan secara berurutan berdasarkan waktu atau urutan kronologis pada variabel tertentu. Deret waktu mencerminkan pengukuran data pada berbagai titik waktu yang membentuk pola teratur dan muncul secara periodik dengan frekuensi yang konsisten. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis merupakan data keuangan yang dikumpulkan selama empat tahun berturut-turut, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis tren dan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan informatif tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi (Abdullah et al., 2021). Prosedur analisis dimulai dengan pengumpulan dan verifikasi data laporan keuangan koperasi kartika. Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tahapan berikutnya adalah menganalisis perubahan serta tren rasio keuangan koperasi kartika dari tahun ke tahun selama periode 2020–2023. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar penilaian Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang relevan untuk menilai efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan secara objektif.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan pengkatagorian baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan buruk dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 . Berdasarkan pengkatagorian tersebut menunjukkan hasil kinerja dari laporan keuangan koperasi kartika sebagai berikut.

Rasio Likuiditas

analisis rasio likuiditas yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan Koperasi kartika dilakukan dengan menggunakan dua jenis rasio, salah satunya adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Analisis tingkat likuiditas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio lancar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% s/d 250%
Baik	175% - <200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - <175% atau >275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% atau >300% - 325%
Buruk	<125% atau >325%

Kriteria penilaian ini digunakan untuk menilai tingkat pencapaian terhadap suatu target dalam bentuk persentase. Nilai *Baik Sekali* (200%–250%) menunjukkan kinerja sangat optimal. *Baik* (175%–<200% atau >250%–275%) mencerminkan pencapaian tinggi namun masih dalam batas wajar. *Cukup Baik* (150%–<175% atau >275%–300%) menandakan performa moderat, baik sedikit kurang atau sedikit berlebihan. *Kurang Baik* (125%–<150% atau >300%–325%) menunjukkan penyimpangan signifikan dari target. Sementara itu, *Buruk* (<125% atau >325%) mencerminkan kegagalan pencapaian atau kelebihan yang tidak efisien. Kategori ini membantu mengevaluasi kinerja secara objektif dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penyajian perhitungan *current ratio* Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 3. *Current Ratio* Koperasi Kartika

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio	Kriteria
2020	1,745,124,330	797,121,441	218.9%	Baik Sekali
2021	589,991,170	169,272,061	348.5%	Buruk
2022	653,382,505	330,390,072	197.8%	Baik
2023	1,010,933,523	598,487,986	168.9%	Cukup Baik

dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas koperasi menunjukkan fluktuasi selama periode 2020–2023. Pada tahun 2020, rasio sebesar 218.9% menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan efisien. Namun, pada tahun 2021 rasio melonjak menjadi 348.5% yang justru masuk kategori buruk karena menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak efisien. Tahun 2022 mengalami perbaikan dengan rasio 197.8%, berada dalam kategori baik dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih proporsional. Di tahun 2023, rasio menurun menjadi 168.9%, tergolong cukup baik, namun mengindikasikan penurunan likuiditas yang perlu diwaspadai agar tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Analisis tingkat likuiditas dapat dilakukan melalui perhitungan rasio kas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Penilaian *Cash Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% s/d 250%
Baik	175% - <200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - <175% atau >275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% atau >300% - 325%
Buruk	<125% atau >325%

Penyajian perhitungan *cash ratio* Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 5. Cash Ratio Koperasi Kartika

Tahun	Kas	Bank	Utang Lancar	Rasio	Kriteria
2020	378,730	270,822,800	797,121,441	34%	Buruk
2021	-	497,459,020	169,272,061	290%	Buruk
2022	15,368,983	38,359,612	330,390,072	16%	Buruk
2023	12,598,267	26,871,962	598,487,986	7%	Buruk

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa Cash Ratio Koperasi Kartika selama tahun 2020 hingga 2023 secara konsisten berada pada kategori *buruk*, menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas sangat rendah. Pada tahun 2020, rasio hanya 34%, dan meskipun tahun 2021 melonjak hingga 290%, hal ini kemungkinan disebabkan tidak adanya saldo kas tercatat dan seluruh dana berada di bank – namun tetap dianggap tidak efisien karena terlalu tinggi. Pada tahun 2022 dan 2023, cash ratio terus menurun menjadi 16% dan 7%, yang mengindikasikan penurunan drastis kemampuan likuiditas langsung koperasi. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan kelemahan serius dalam manajemen kas yang perlu segera dibenahi untuk menjaga kelangsungan operasional jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Kartika dilakukan dengan menggunakan dua jenis rasio, yaitu rasio total utang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*) dan rasio total utang terhadap total aset (*total debt to asset ratio*). Kedua rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana koperasi mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya berdasarkan struktur permodalan dan total aset yang dimiliki.

Rasio Total Utang dan Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)

Total Debt to Equity Ratio (Rasio total utang dan modal sendiri) dinilai melalui hasil perhitungan dengan menggunakan formula rasio total utang dibandingkan dengan modal sendiri, seperti berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 6. Penilaian Total Debt to Equity Ratio/DER

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	>70% s/d 100%
Cukup Baik	>100% s/d 150%
Kurang Baik	>150% s/d 200%
Buruk	>200%

Penyajian perhitungan DER Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 7. Total Debt to Equity Ratio Koperasi Kartika

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2020	797,121,441	831,171,419	96%	Baik
2021	169,272,061	409,854,381	41%	Baik Sekali
2022	330,390,072	435,509,919	76%	Baik
2023	598,487,986	446,262,985	34%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 7, rasio Total Debt to Equity Koperasi Kartika menunjukkan tren yang cukup positif selama periode 2020–2023. Pada tahun 2020 dan 2022, rasio masing-masing sebesar 96% dan 76%, termasuk dalam kategori *baik*, mencerminkan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Tahun 2021 menunjukkan kinerja terbaik dengan rasio 41%, tergolong *baik sekali*, menandakan ketergantungan yang rendah terhadap utang. Namun, pada tahun 2023 rasio menurun menjadi 34% dan

masuk kategori *cukup baik*, yang menunjukkan penurunan proporsi utang terhadap modal sendiri, tetapi juga bisa mengindikasikan kurangnya pemanfaatan leverage untuk ekspansi. Secara umum, struktur permodalan koperasi masih tergolong sehat dan terkendali.

Rasio Total Utang dan Total Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio solvabilitas dinilai melalui Rasio Total Utang dan Total Aset (*Total Debt to Asset Ratio*), Perhitungan melalui rasio total utang terhadap total aset, melalui rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 8. Total Debt to Asset Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	>40% s/d 50%
Cukup Baik	>50% s/d 60%
Kurang Baik	>60% s/d 80%
Buruk	>80%

Penyajian perhitungan DAR Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 9. Total Debt to Asset Ratio Koperasi Kartika

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio	Kriteria
2020	797,121,441	1,793,333,268	44%	Baik
2021	169,272,061	625,422,634	27%	Baik Sekali
2022	330,390,072	788,795,963	42%	Baik
2023	598,487,986	1,121,159,963	53%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 9, rasio Total Debt to Asset Koperasi Kartika menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap utang dalam pembiayaan aset selama periode 2020–2023. Pada tahun 2020 dan 2022, rasio masing-masing sebesar 44% dan 42%, termasuk dalam kategori *baik*, menandakan bahwa kurang dari separuh aset dibiayai oleh utang, yang mencerminkan struktur keuangan yang cukup sehat. Tahun 2021 menunjukkan kinerja paling optimal dengan rasio hanya 27%, tergolong *baik sekali*, yang mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang rendah. Namun, pada tahun 2023, rasio meningkat menjadi 53% dan masuk kategori *cukup baik*, menunjukkan peningkatan ketergantungan terhadap utang. Meskipun masih dalam batas wajar, tren ini perlu dicermati agar struktur pembiayaan tetap terkendali dan tidak membebani keberlanjutan keuangan koperasi.

Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Kartika dilakukan dengan menggunakan dua jenis rasio utama, yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Kedua rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki serta dari modal yang ditanamkan oleh para anggota.

Return On Asset (ROA)

Rasio rentabilitas dihitung menggunakan indikator *return on assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut.

$$= \text{ROA} \quad \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 10. Penilaian Return On Asset (ROA)

Kriteria	Standar
----------	---------

Baik Sekali	>10%
Baik	7% s/d <10%
Cukup Baik	3% s/d <7%
Kurang Baik	1% s/d <3%
Buruk	<1%

Penyajian perhitungan ROA Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 11. Return On Asset (ROA) Koperasi Kartika

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aset	Rasio	Kriteria
2020	164,863,608	1,793,333,268	9%	Baik
2021	46,296,192	625,422,634	7%	Baik
2022	22,811,539	788,795,963	3%	Cukup Baik
2023	76,281,957	1,121,159,963	7%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 11, rasio Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap Total Aset dari tahun 2020 hingga 2023, kinerja keuangan Koperasi Kartika menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar 9% dan 7% tergolong *baik*, menunjukkan bahwa koperasi mampu memanfaatkan asetnya secara produktif. Tahun 2022 mengalami penurunan tajam ke level 3%, yang masuk dalam kategori *cukup baik* dan mengindikasikan penurunan efisiensi usaha. Namun, pada tahun 2023 rasio kembali naik menjadi 7%, kembali ke kategori *baik*, mencerminkan pemulihan dalam kemampuan koperasi menghasilkan SHU dari total aset yang dimiliki. Meskipun tren ini menunjukkan perbaikan, koperasi tetap perlu mengoptimalkan produktivitas aset secara konsisten agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

Return On Equity (ROE)

Rasio rentabilitas dapat dianalisis melalui perhitungan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 12. Penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Standar
Baik Sekali	>21%
Baik	15% s/d <21%
Cukup Baik	9% s/d <15%
Kurang Baik	3% s/d <9%
Buruk	<3%

Penyajian perhitungan ROE Koperasi Kartika sebagai berikut:

Tabel 13. Return On Equity (ROE) Koperasi Kartika

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2020	164,863,608	831,171,419	20%	Baik
2021	46,296,192	409,854,381	11%	Cukup Baik
2022	22,811,539	435,509,919	5%	Kurang Baik
2023	76,281,957	446,262,985	17%	Baik

Berdasarkan Tabel 13, rasio Return on Equity (ROE) Koperasi Kartika menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan laba dari modal sendiri selama periode 2020–2023. Pada tahun 2020, rasio ROE sebesar 20% tergolong *baik*, menunjukkan kinerja yang efisien dalam pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan SHU. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 11% yang masuk kategori *cukup baik*, dan terus menurun pada tahun 2022 menjadi 5%, masuk kategori *kurang baik*, mencerminkan penurunan signifikan dalam profitabilitas. Pada tahun 2023, ROE kembali meningkat menjadi 17%, menunjukkan pemulihan yang cukup solid dan kembali ke kategori *baik*. Secara keseluruhan, meskipun sempat menurun, tren ROE menunjukkan adanya pemulihan, namun koperasi tetap perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal agar tingkat pengembalian tetap optimal dan stabil.

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penilaian likuiditas Koperasi Kartika menggunakan rasio lancar bertujuan mengukur kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tahun 2020, rasio sebesar 218,5% menunjukkan kondisi sangat likuid dengan risiko gagal bayar yang rendah, namun berpotensi menimbulkan *opportunity loss* jika aset tidak dimanfaatkan secara produktif. Pada 2021, rasio melonjak ke 348,5%, mencerminkan efisiensi keuangan yang buruk akibat kelebihan likuiditas yang mengendap. Tahun 2022, rasio turun menjadi 197,8%, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset lancar yang lebih efisien. Tahun 2023, rasio kembali turun menjadi 168,9% dan masih tergolong cukup baik. Namun, tren penurunan ini perlu diwaspadai karena bisa mengindikasikan peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar. Koperasi perlu merespons dengan peningkatan produktivitas agar tidak menghadapi risiko likuiditas ke depan. Hasil ini berbanding lurus pada penelitian yang dilakukan Widyasari et al., (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas pada KPRI Mardisantoso Kebumen selama lima tahun cenderung tinggi dan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi tidak berpengaruh besar pada kemampuan koperasi, jadi meskipun mengalami fluktuasi Koperasi Kartika masih mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan harta koperasi.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas Koperasi Kartika selama 2020–2023 menunjukkan kinerja yang belum optimal. Nilainya berada di bawah standar ideal (50–100%), yakni 34% (2020), 290% (2021), 16% (2022), dan 7% (2023). Tahun 2020, 2022, dan 2023 mencerminkan kelemahan likuiditas, sedangkan lonjakan pada 2021 justru menunjukkan kas tidak dimanfaatkan secara efisien. Secara keseluruhan, pengelolaan kas koperasi kartika masih perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengoptimalkan pengelolaan dana secara lebih efisien dan tepat guna. Pernyataan ini didukung oleh temuan penelitian Pariyanti & Zein, (2018); Gula & Yuneti (2023) yang menunjukkan bahwa rasio kas masih berada di bawah nilai standar yang ditetapkan. Kondisi tersebut terjadi karena jumlah utang lancar koperasi melebihi jumlah kas yang dimiliki koperasi.

Rasio Solvabilitas

Rasio Total Utang dan Modal sendiri (*Total Debt to equity ratio / DER*)

Rasio DER digunakan untuk menilai struktur permodalan dan risiko keuangan Koperasi Kartika, dengan menunjukkan seberapa besar utang digunakan dibandingkan modal sendiri. DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan pada pinjaman dan meningkatkan risiko, sedangkan DER yang terlalu rendah dapat membatasi potensi pertumbuhan usaha karena kurangnya pemanfaatan pembiayaan eksternal.

Berdasarkan data 2020–2023, DER Koperasi Kartika berada dalam kategori baik, mencerminkan struktur keuangan yang sehat dan pengelolaan utang yang hati-hati. Tahun 2020, DER sebesar 94% menunjukkan keseimbangan antara utang dan modal. Tahun 2021 turun signifikan menjadi 41%, menandakan dominasi modal sendiri dan rendahnya risiko keuangan. Pada 2022, DER naik menjadi 76%, yang direspons koperasi dengan mengevaluasi efektivitas penggunaan utang dan memastikan dana

pinjaman digunakan untuk aktivitas produktif yang menghasilkan SHU, serta memperkuat pengawasan terhadap jadwal pembayaran dan bunga. Tahun 2023, DER turun lagi menjadi 34%, menunjukkan penekanan penggunaan utang. Meskipun ini menurunkan risiko, koperasi tetap perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi keuangan dan peluang pertumbuhan usaha.

Rasio Total Hutang dan Total Aset (DAR)

Rasio total utang terhadap total aset (Debt to Asset Ratio) menunjukkan seberapa besar aset koperasi dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio, semakin besar ketergantungan pada pembiayaan eksternal, dan sebaliknya. Pada 2020, rasio DAR sebesar 44%, menandakan struktur permodalan yang sehat dengan risiko keuangan yang moderat. Tahun 2021, rasio turun menjadi 27%, menunjukkan tingginya pendanaan dari modal sendiri dan rendahnya risiko eksternal. Tahun 2022, rasio naik menjadi 42%, menandakan koperasi mulai memanfaatkan kembali pembiayaan eksternal secara terkontrol untuk mendukung pengembangan aset. Pada 2023, rasio meningkat ke 53%, menunjukkan lebih dari setengah aset dibiayai oleh utang. Meskipun masih dalam kategori cukup baik, tren kenaikan ini perlu diwaspadai agar tidak menimbulkan tekanan pada likuiditas dan solvabilitas. Koperasi kartika disarankan untuk menjaga keseimbangan struktur pendanaan guna menghindari beban utang berlebihan.

Rasio Rentabilitas

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA mengukur efisiensi koperasi dalam menghasilkan SHU dari total aset. Pada tahun 2020, ROA sebesar 9% (kategori baik), menunjukkan pengelolaan aset yang produktif dan efisien. Tahun 2021 menurun ke 7%, namun masih tergolong baik – menandakan efisiensi tetap terjaga meskipun ada kemungkinan kenaikan biaya atau perubahan struktur aset. Penurunan signifikan terjadi pada 2022 dengan ROA turun ke 3% (cukup baik), mengindikasikan penurunan kemampuan menghasilkan keuntungan. Kondisi ini perlu ditindaklanjuti melalui evaluasi strategi operasional dan pemanfaatan aset. Pada 2023, ROA kembali naik menjadi 7%, mencerminkan adanya perbaikan kinerja dan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset. Koperasi perlu menjaga konsistensi pemanfaatan aset agar tetap efisien. Peningkatan ROA harus direspons dengan penguatan pengendalian biaya, optimalisasi kegiatan usaha, dan evaluasi struktur aset untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

Return On Equity (ROE)

Rasio ROE mencerminkan kemampuan koperasi menghasilkan SHU dari modal sendiri. Tahun 2020 mencatat ROE sebesar 20% (kategori baik), menunjukkan pengelolaan modal yang efisien dan menguntungkan bagi anggota. Tahun 2021 menurun ke 11%, menandakan efisiensi menurun, kemungkinan akibat beban operasional yang meningkat. Pada 2022, ROE merosot menjadi 5% (kurang baik), mengindikasikan penurunan kinerja dalam memanfaatkan modal kondisi ini perlu segera ditindaklanjuti agar tidak menggerus kepercayaan anggota. Tahun 2023 ROE meningkat ke 17%, mencerminkan adanya pemulihan efisiensi dan perbaikan manajerial. Dari hasil analisis diatas koperasi kartika dari tahun 2020-2023 perlu terus memantau struktur modal dan strategi pengelolaan SHU agar pengembalian terhadap ekuitas tetap optimal. Peningkatan ROE ke depan harus dibarengi penguatan efisiensi biaya dan produktivitas usaha, agar modal anggota benar-benar memberikan nilai tambah yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pariyanti & Zein (2018) nilai ROE masih berada di bawah standar yang diharapkan, meskipun kondisi tersebut mengalami perbaikan pada tahun-tahun berikutnya. Secara umum, koperasi ini menunjukkan tingkat rentabilitas yang memadai dalam menghasilkan ROE.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas Koperasi Kartika selama 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki kemampuan cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun terdapat tren penurunan rasio likuiditas, terutama pada cash ratio

yang berada di bawah standar ideal dan menunjukkan kelemahan pengelolaan kas pada 2022 dan 2023. Dari sisi solvabilitas, struktur permodalan tergolong sehat dengan penurunan ketergantungan pada utang, namun peningkatan debt to asset ratio di akhir periode perlu dikendalikan agar tidak menekan likuiditas. Sementara itu, rasio rentabilitas menunjukkan fluktuasi, dengan efisiensi penggunaan aset dan modal yang sempat menurun di 2022 namun membaik di 2023.

Untuk itu, koperasi disarankan meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dengan proyeksi arus kas dan saldo kas minimum, menyeimbangkan struktur pembiayaan agar utang digunakan secara produktif, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modal dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup koperasi di sektor dan wilayah lain guna perbandingan kinerja yang lebih luas, serta mempertimbangkan indikator non-keuangan seperti kepuasan anggota, tata kelola, dan peran sosial ekonomi koperasi untuk menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of financial management* (11th ed.).
- Erindani, A. (2014). Analisis Kinerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kencana Mulya" Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 No 3, 1-16.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019-2021). *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102-118. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.149>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kbanews. (2025). *Koperasi Desa Merah Putih: Menggali Jati Diri Ekonomi Kerakyatan untuk Masa Depan yang Berkeadilan*. <https://kbanews.com/resonansi/koperasi-desah-merah-putih-menggali-jati-diri-ekonomi-kerakyatan-untuk-masa-depan-yang-berkeadilan/>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1-19. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Sitio, A. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Suryani, T., Lestari, S., & Lestari, W. (2008). *Manajemen Koperasi: Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Pelayanan Prima dan Pengelolaan SDM*. Graha Ilmu.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru).
- Tanuwidjaja, K., & Widjaja, A. (2022). Prediksi dan Analisis Time Series pada Data COVID-19. *Jurnal Strategi*, 4(1), 144-158.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Widyantari, N. L. G. T. A. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Penta Mandiri Periode 2019-2021*.
- Widyasari, W., Rodhiyah, & Aprianti. (2012). Widhi Widyasari. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1-12.

